

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI MATERI
IMAN KEPADA HARI AKHIR MELALUI STRATEGI
EVERYONE IS A TEACHER HERE DI KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI 012
MERAL KOTA KARIMUN**



Oleh

**SANAWATI DONA
NIM. 10911009297**

**FAKULTAS TARBYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI MATERI
IMAN KEPADA HARI AKHIR MELALUI STRATEGI
EVERYONE IS A TEACHER HERE DI KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI 012
MERAL KOTA KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SANAWATI DONA

NIM. 10911009297

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Sanawati Dona, (2012): Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Materi Iman kepada hari Akhir melalui Strategi *Everyone Is A Teacher Here* di Kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Karimun.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi Iman kepada hari Akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun, Karena penulis melihat kemampuan siswa terutama materi iman kepada hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah yaitu 56,8%, ini berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan.

Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan yakni dengan menerapkan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*, kemampuan memahami materi Iman kepada hari akhir siswa meningkat. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari hasil observasi siklus pertama dengan rata-rata 65%, sedangkan hasil observasi pada siklus kedua dengan rata-rata 74,8%.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here*, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi Iman kepada hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun.

ABSTRACT

Sanawati Dona, (2012): Upgrading Students Understand Content through the end of the day Faith Strategy Everyone Here Is A Teacher in Elementary School Sixth Grade 012 Meral Kota Karimun.

This study aims to improve students' ability to understand the material the day End of Faith on the subjects of Islamic Religious Education students in grade VI City Elementary School District 012 Meral Meral Karimun, after participating in learning by using strategies Everyone Here Is A Teacher.

The research was carried out in the sixth grade City Elementary School District 012 Meral Meral Karimun, Because the authors look at the ability of students, especially the final day of the faith in the material on the subjects of Islamic education is low, namely 56.8%, according to the results of observation before being implemented actions.

The results after done action to implement the Strategy Everyone Here Is A Teacher, Faith in the ability to understand the material the final day of the student increases. Such improvements can be seen from the observation of the first cycle with an average of 65%, while the observations on the second cycle with an average of 74.8%.

Based on this analysis can be concluded that the implementation of the strategy Everyone Here Is A Teacher, can enhance students' ability to understand the material on the final day of the Faith to the subjects of Islamic Religious Education students in grade VI City Elementary School District 012 Meral Meral Karimun

سنوات : زيادة قدرة الطالب على فهم مسألة الايمان الى نهاية اليوم مع الجميع الاستراتيجية هنا هو المعلم في الدرجة السادسة مدرسة مدينة ميرال الابتدائية.

هذه الدراسة تهدف إلى تحسين قدرة الطلاب على فهم المواد في نهاية يوم من الإيمان في مادتي التربية الدينية الإسلامية للطلاب في الصف السادس الابتدائي مدينة مدرسة منطقة كريمون ميرال ميرال، بعد مشاركته في التعلم عن طريق استخدام استراتيجيات الجميع هنا هو المعلم. وأجري البحث عليها في كريمون منطقة الصف السادس مدينة الابتدائية ميرال ميرال، وذلك لأن الكتاب إلقاء نظرة على قدرة الطلاب، وخاصة في اليوم الأخير من الإيمان في المواد حول مواضيع التربية الإسلامية منخفضة، أي %، وفقا لنتائج المراقبة قبل أن الإجراءات المنفذة. النتائج بعد عمل عمله لتنفيذ الاستراتيجية الجميع هنا هو المعلم، والإيمان في القدرة على فهم المواد في اليوم الأخير من الزيادات طالب. ويمكن رؤية هذه التحسينات من ملاحظة في الجولة الأولى مع ما معدله %، في حين أن هذه الملاحظات في الدورة الثانية بمتوسط قدره %.

ويمكن على أساس هذا التحليل يمكن استنتاج أن تنفيذ كل شخص الاستراتيجية هنا هو المعلم، يمكن أن يعزز لدى الطلاب القدرة على فهم المواد في اليوم الأخير من الإيمان إلى الموضوعات الإسلامية طلاب التربية الدينية في الصف السادس مدينة الابتدائية كريمون مدرسة مقاطعة ميرال ميرال.

PENGHARGAAN

Puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-nya sehingga skripsi dengan judul *“Meningkatkan Kemampuann Siswa Memahami Materi Iman kepada Hari Akhir melalui Strategi Everyone is a Teacher Here di Kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Karimun”*. Dan sholawat dan salam tidak lupa pula disampaikan kepada nabi Muhammad SAW semoga dengan bersholawat kepadanya kita mendapat syafaat Nya kelak.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam (PGAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
3. Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Pelaksana Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti
6. Yusniar, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun.
7. Ibunda tercinta Baharia yang selalu memberikan do'a restu dan bimbingan kepada penulis.
8. Suami tercinta yang selalu memberikan *support* kepada penulis.
9. Rekan-rekan khususnya mahasiswa Program Studi PGAI angkatan 2010 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu yang ikut membantu menyelesaikan perkuliahan dan sumbangan pikiran skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala jasa dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis berupaya seoptimal mungkin, jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir semoga amal sholeh kita di ridhai dan dibahas oleh Allah SWT. *Amin...*

Karimun, 09 Maret 2012

Sanawati Dona

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Indikator Keberhasilan	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Observasi dan Refleksi	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	55
D. Pengujian Hipotesis	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagai salah satu dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya: keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya tiga jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran yang berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam adalah menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Krisis pendidikan di mana pun selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Bahwa persoalan selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Metode pembelajaran yang statis dan kaku sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses dan materi pembelajaran yang tidak progresif.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat besar, karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur sebagaimana tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kedudukan pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional adakalanya sebagai mata pelajaran dan ada kala sebagai lembaga (satuan pendidikan). Istilah “Pendidikan Agama Islam” di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya (pasal 37 ayat 1). Memang semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah (SD s.d PT)¹.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, h. 41-44

Islam mempunyai pandangan khusus mengenai pendidikan. Pandangan tersebut meliputi paradigmanya mengenai ilmu pengetahuan, proses, materi dan tujuan pembelajaran. Eksistensi segala sesuatu yang menjadi objek kajian manusia dalam menggali ilmu pengetahuan baik bersifat empiris maupun tidak adalah berasal dari Allah dan diatur olehnya. Hal tersebut di atas menggambarkan betapa eratnya keterkaitan antara pembelajaran dengan iman. Lebih jauh, hal ini tentu berarti, bahwa pendidikan sebagai lembaga menumbuh kembangkan sains dan teknologi meski memiliki ketauhidan.²

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian baik dalam hubungannya dengan sesama sebagai makhluk sosial maupun hubungannya dengan Robb sebagai seorang hamba. Memahami materi iman kepada hari akhir merupakan materi pembelajaran yang harus dicapai di kelas VI SD berdasarkan kurikulum. Melalui pemahaman materi iman kepada hari akhir ini siswa akan dapat dan mudah mengikuti serta memahami materi pelajaran kelas VI selanjutnya dan juga memberikan kemudahan kepada para siswa untuk dapat mengikuti setiap materi pada berbagai mata pelajaran yang lainnya.

Masih banyak hal yang belum maksimal yang ditemukan penulis sebagai tenaga pendidik dalam menyajikan materi iman kepada hari akhir, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 50% siswa dari 25 orang siswa yang mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 65.

² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2011. h. 83-85

2. Hanya 50 % siswa yang bisa menjawab pertanyaan seputar materi iman kepada hari akhir.
3. Sulitnya siswa menyebutkan nama-nama lain hari akhir beserta artinya. Ini terlihat ketika ditanya guru banyak tidak bisa menjawab.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa materi iman kepada hari akhir yang disampaikan oleh guru belum mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Berbagai upaya yang pernah dilakukan oleh guru agar siswa lebih memahami materi iman kepada hari akhir ini diantaranya: dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi tapi hasil yang diperoleh belum maksimal.

Maka penulis mencoba menerapkan *strategieveryone is a teacher here* sebagai solusi bagi permasalahan yang penulis temukan tersebut. Hal ini berdasar dari *literature* yang penulis temukan ada indikasi bahwa strategi ini dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi iman kepada hari akhir. Maka berdasarkan uraian di atas Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini Penulis beri judul **“Meningkatkan kemampuan siswa memahami materi iman kepada hari akhir melalui strategi *everyone is a teacher here* di kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Karimun”**.

B. Definisi Istilah

Di bawah ini penulis jelaskan definisi istilah tentang istilah dalam penelitian ini. Hal ini penulis lakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran maksud dan juga untuk menyamakan pemahaman antara penulis

dengan pembaca tentang istilah yang digunakan. Istilah yang perlu dijelaskan melalui definisi istilah adalah:

1. Kemampuan memahami: kesanggupan siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Karimun mengerti materi iman kepada hari akhir. Kecerdasan intelektual berbeda pada setiap siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan seseorang dalam memahami materi yang dihadapinya dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kemampuan untuk memahami materi merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.³
2. Iman kepada hari akhir: pernyataan keyakinan dalam hati tentang adanya hari berakhirnya seluruh kehidupan didunia ini. Semua manusia dibangkitkan pada hari itu untuk dihisap dan diminta pertanggungjawaban amalnya selama di dunia. Hari itu disebut hari akhir, karena tidak ada hari lagi setelahnya.⁴
3. *Everyone is a teacher here*: setiap orang berpeluang menjadi guru bagi orang lain. Dalam proses pembelajaran seorang siswa bisa menjadi guru bagi temannya. Orang yang bisa memberikan ilmu kepada orang lain disebut dengan guru.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat kita rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

³Ramayulis, *Op. Cit*, h. 97

⁴Muhammad bin Shalih, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*, Jakarta: Megatama, 2003, h. 54

⁵Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2011, h. 63

Apakah strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan memahami materi iman kepada hari akhir pada siswa SD Negeri 012 Meral Kota Karimun ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami materi iman kepada hari akhir pada siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Karimun..

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberi manfaat yang berarti bagi perorangan atau institusi di bawah ini:

a. Untuk siswa

Siswa lebih termotivasi untuk memahami materi iman kepada hari akhir.

b. Untuk Guru

Memperkaya keterampilan, wawasan, dan pengetahuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

c. Untuk Sekolah

Membantu memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah dasar SD Negeri 012 Meral Kota Karimun.

d. Untuk Masyarakat

Sebagai bahan bacaan dan referensi yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang disekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.

Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar di tingkat sekolah dasar, sekolah tinggi pertama, sekolah tinggi atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya.

Tapi lebih dari itu, pengertian belajar itu sangat luas dan tidak hanya sebagai kegiatan di bangku sekolah saja. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Seorang ibu yang mengikuti

seminar tentang pengaturan uang keluarga akan mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mengelola uang keluarga yang kemudian memengaruhi caranya mengelola uang keluarga. Sebelum seseorang bisa mengendarahi sepeda, ia belajar lebih dahulu bagaimana caranya mengendarahi sepeda. Dari contoh tersebut, jelaslah bahwa belajar bukan hanya aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja, melainkan juga ibu rumah tangga dan lainnya.

Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya si pelaku juga akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁶

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut, faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan

⁶Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h. 11-12

gedung dan tugas rumah) faktor masyarakat (teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat).⁷

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Sebagai contoh, seorang dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk menulis makalah dengan pergi ke perpustakaan, ke toko buku, mengakses Internet dan seterusnya. Setelah itu ia akan menelaah dan membaca buku tersebut, dan jika ia tidak menguasai bahasa buku tersebut, ia akan meningkatkan kemampuan bahasanya. Setelah itu ia akan berusaha memahami bahan-bahan bacaan tersebut, menuangkannya dalam tulisan. Untuk itu, ia harus mengerti tentang penggunaan bahasa yang benar dan baik. Ia harus pula mengerti tentang teknik penulisan makalah ilmiah yang baik dan benar. Ia juga harus memiliki kemampuan menggunakan mesin teknologi untuk menulis seperti komputer. Ia juga harus menyiapkan diri untuk tampil dengan baik ketika menyajikan makalah tersebut dalam seminar. Untuk itu ia harus mengatur pembicaraan yang efisien dan efektif, berusaha agar pendengar memahami apa yang disampaikan itu. Ia juga harus berpenampilan menarik dan sopan, mengendalikan emosi, bersikap adil kepada semua *audience* dan seterusnya. Dengan demikian, adanya penugasan membuat makalah ilmiah tersebut,

⁷*Ibid*, h. 27

merupakan langkah proses pembelajaran yang strategis, karena membuat makalah ilmiah itu memiliki kaitan yang luas dengan berbagai kegiatan lainnya, dan setiap kegiatan tersebut menuntut kemampuan-kemampuan tertentu, dan tuntutan terhadap kemampuan-kemampuan tersebut merupakan sebuah kegiatan strategi pembelajaran. Kemampuan menggerakkan anak didik agar mau belajar adalah merupakan strategi pembelajaran.⁸

3. Strategi *Everyone is a Teacher Here*

Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah strategi *everyone is a teacher here*. Strategi pembelajaran strategi *everyone is a teacher here* adalah sebuah strategi yang menjadikan setiap siswa berperan menjadi seorang guru bagi teman sejawatnya. Dalam menyelesaikan tugasnya menjadi seorang guru, setiap siswa akan mempersiapkan dirinya dengan matang dalam membuat pertanyaan dan sekaligus untuk menyiapkan jawaban yang dilontarkan oleh temannya.

Pembelajaran dengan strategi *everyone is a teacher here* didesain untuk memotivasi siswa agar lebih memahami materi iman kepada hari akhir, disamping itu juga mereka harus siap memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban pertanyaan dari teman sejawatnya. Dengan demikian siswa akan bertanggung jawab dan berusaha untuk menguasai serta memahami materi yang diajarkan.

⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, h. 209

Strategi *everyone is a teacher here* diartikan pula sebagai strategi individu yang terstruktur didasarkan ada rasa tanggung jawab dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa dan meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan
- b. Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa
- c. Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut di depan dan menjawabnya
- d. Guru meminta siswa lainnya untuk menambahkan jawaban
- e. Guru meminta siswa lainnya dengan sukarela untuk melanjutkan membaca pertanyaan di depan.

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan strategi *everyone is a teacher here* adalah:

- a. Memacu siswa untuk berfikir kritis
- b. Memberi kesempatan setiap siswa untuk memberikan ide atau pendapat dengan menjelaskan kepada siswa yang lain.
- c. Melatih siswa untuk bisa berbicara di depan kelas.

Sedangkan kekurangan dari strategi *pembelajaran everyone is a teacher here* adalah:

- a. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan waktu yang lebih banyak
- b. Bagi guru strategi ini memerlukan kemampuan dan persiapan yang lebih karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda.⁹

⁹Hisyam Zaini, dkk. *Op.Cit*, h. 62

4. Kemampuan

Setiap orang mempunyai potensi atau kemampuan yang berbeda, baik kemampuan dalam berbuat, bertindak, berfikir yang realitas serta memahami permasalahan. Islam sebagai ajaran Ilahi kaya akan ide dan gagasan. Paradigmanya dalam mengkaji dan menjelaskan suatu permasalahan selalu menunjukkan perbedaan dengan paradigma lainnya terutama Barat dan non Islam termasuk diantaranya konsep ilmu.

Manusia dikaruniai akal yang merupakan kemampuan menerima yang dapat dikembangkan oleh manusia. Akal ini bersifat aktif dan berkembang sebatas kemampuan yang dimilikinya lewat bantuan proses perinderaan secara bebas. Untuk mengarahkan agar akal ini tetap pada jalan tuhan, maka keberadaan akal tidak dapat dilepaskan.

Meskipun demikian kemampuan akal cukup terbatas. Pada dimensi ini, akal memerlukan bantuan al-qalb. Sebab dengan al-qalb tersebut, manusia dapat merasakan eksistensi arti immaterial dan kemudian menganalisa lebih lanjut.

Dalam dunia pendidikan, fungsi intelektual atau kemampuan akal manusia atau anak didik dikenal dengan istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas kognitif ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif sebagai salah satu peranan psikologis yang berpusat di otak meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan.

Akal akan lebih berpotensi jika selalu dirangsang dengan ilmu. Ilmu sebagai refleksi dan mendongkrak akal seseorang untuk berfikir lebih jauh serta mengadakan perubahan-perubahan.¹⁰

Ilmu merupakan suatu istilah yang berasal dari Bahasa Arab, yaitu *'alima* yang terdiri dari huruf *'ayn*, *lam*, dan *mim*. Al-Qur'an sering menggunakan kata ini dalam berbagai *sighat* (pola), yaitu *masdar*, *fi'il mudari'*, *fi'il madi*, *amr*, *isim fa'il*, *isim maf'ul*, dan *isim tafdil*.

Secara harfiah ilmu dapat diartikan kepada tahu atau mengetahui. Secara istilah ilmu berarti memahami hakikat sesuatu, atau memahami hukum yang berlaku atas sesuatu itu. Saliba mendefinisikan ilmu itu dengan "Memahami secara mutlak, baik *tasawwur* maupun *tasdiq* dan baik yakin maupun tidak. Menurut Ikhwan al-Safa', seperti yang dikutip Jihami, ilmu adalah *tasawwur* hakikat sesuatu dan asalnya.

Berdasarkan definisi ini, ada empat yang saling berkait dalam sistem perolehan ilmu yaitu subjek yang memahami, objek yang dipahami, makna atau *surah (form)* yang berkait dengan objek yang dipahami, dan berhasilnya makna atau *surah (form)* yang berkaitan dengan objek yang dipahami, dan berhasilnya makna atau *surah (form)* itu terlukis dalam jiwa subjek yang memahami.

Subjek yang memahami itu adalah qalbu manusia. Ia merupakan wadah penyimpanan makna-makna (konsep) yang ada pada suatu objek yang dipelajari. Yang dimaksud dengan objek di sini adalah segala sesuatu yang ada, baik bersifat empiris maupun tidak.

¹⁰Ramayulis, *Op. Cit*, h. 85-86

Jadi, terdapat tiga istilah dalam sistem pengetahuan manusia yaitu *al-‘ilm*, *al-‘alim*, dan *al- ma’lum*. *Al-‘ilm* (ilmu) adalah tergambaranya hakikat sesuatu pada akal dimana gambaran itu merupakan abstraksi dari sesuatu itu baik kuantitas, kualitas maupun substansi (*jawhar*)-nya. *Al-a’lim* (orang yang tahu) adalah orang yang telah berhasil menerapkan hakikat sesuatu itu. Sedangkan *al-ma’lum* adalah objek yang dikaji dan segala hal yang berkaitan dengannya.

Dengan demikian, belajar pada hakikatnya tidak hanya semata-mata pencarian ilmu. Atau dengan kata lain penguasaan ilmu bukanlah tujuan utama suatu pembelajaran; penguasaan ilmu hanya sebagai jembatan atau alat yang dapat mengantarkan manusia kepada kesadaran, keyakinan, dan perasaan atau sikap positif terhadap fenomena alam dan kehidupan sebagai suatu sistem Ilahiah. Dan pada akhirnya, hal ini dapat melahirkan perilaku seorang hamba yang memahami.¹¹

5. Hubungan Strategi *Everyone Is a Teacher Here* dengan kemampuan siswa.

Strategi *Everyone Is a Teacher Here* adalah strategi yang sesuai dan tepat digunakan pada materi iman kepada hari akhir. Hal ini terbukti ketika penulis menerapkan strategi ini kemampuan siswa lebih meningkat diantaranya

- a. Setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapatnya melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang telah diberikan.
- b. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas.

¹¹Kadar M. Yusuf. *Op. Cit*, h. 17-19

- c. Siswa lain yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disangga.
- d. Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan, adalah sama-sama meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Strategi ini berhasil diterapkan oleh:

1. Azizuddin tahun 2009 pada mata pelajaran IPS kelas VIIIB SMP Muhammadiyah Surakarta. Namun demikian penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Azizuddin pada siklus 2 sebesar 63,75%. Sedangkan penelitian yang penulis laksanakan pada siklus 2 hanya tiga orang mendapat nilai di bawah 70.
2. Sergur PLPG Angkatan II di UNM Makasar pada tahun 2011 hasilnya menunjukkan bahwa metode tersebut sangat baik, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti proses belajar mengajar, karena metode tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif dan memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya.
3. Antonilamini tahun 2009 pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS SMA YKP Monamas Kota Bontang. Dengan demikian strategi *everyone is a teacher here* meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XII IPS.

C. Hepotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah :
 Dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami iman kepada hari akhir. Pada mata pelajaran agama Islam kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator keberhasilan penerapan srategi *everyone is a teacher here* :
 - a. Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa dan meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan
 - b. Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa
 - c. Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya
 - d. Guru meminta siswa lainnya untuk menambakan jawaban
 - e. Guru meminta siswa lainnya dengan sukarela untuk melanjutkan membaca pertanyaan di depan
2. Aktivitas Siswa
 - a. Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi.
 - b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran.
 - c. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dalam membagikan secarik kertas.
 - d. Siswa membuat satu pertanyaan.

- e. Siswa membacakan pertanyaan yang sudah diacak dengan sukarela dan menjawabnya.
- f. Siswa dengan sukarela melanjutkan pertanyaan di depan.

3. Indikator kemampuan siswa

- a. Siswa dapat menyebutkan pengertian hari akhir
- b. Siswa dapat menjelaskan tanda-tanda hari akhir
- c. Siswa dapat menjelaskan nama-nama hari akhir beserta artinya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Karimun. Tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah meningkatkan kemampuan memahami iman kepada hari akhir dan strategi *everyone is a teacher here*.

B. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Negeri 012 Meral Kota, Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Khususnya di kelas VI di SD Negeri 012 Meral Kota Karimun.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dalam tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

2. Variabel yang Diselidiki

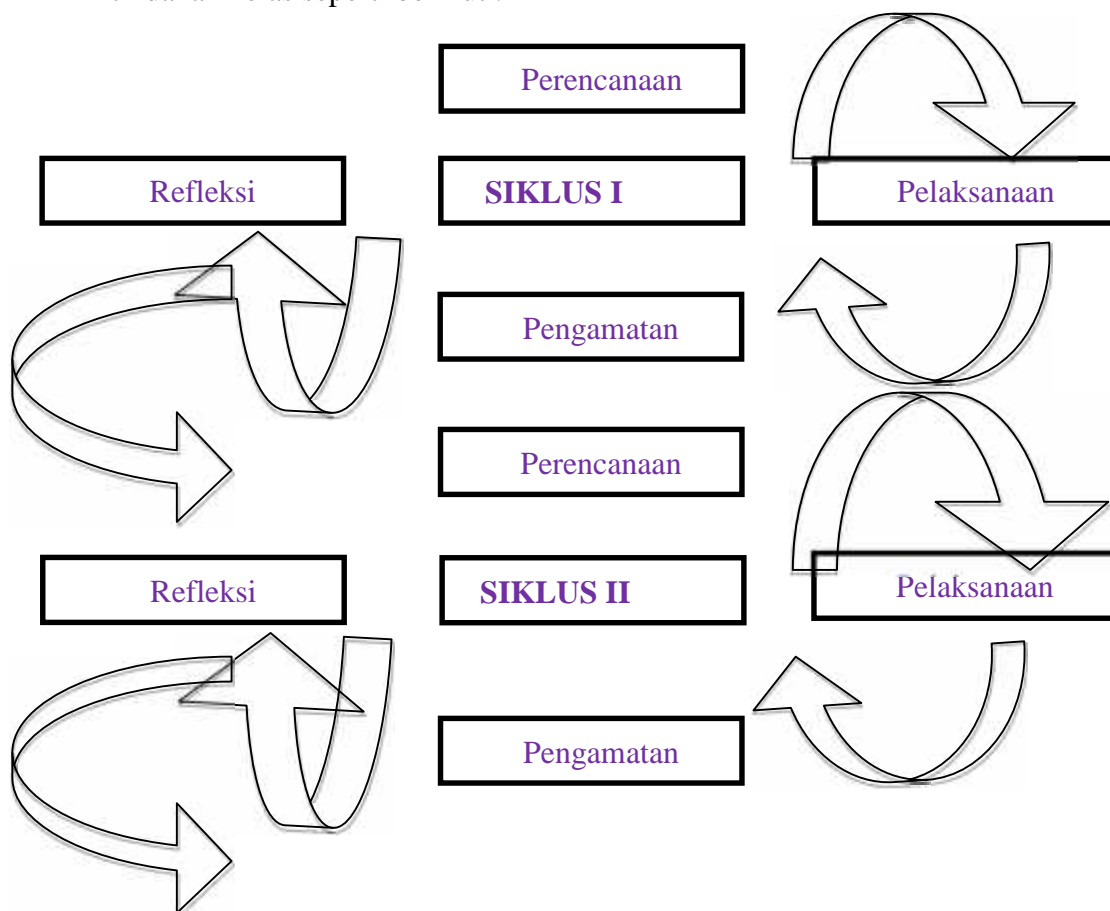
Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) kemampuan siswa (Variabel Y) dan 2) Penerapan Strategi *everyone is a teacher here* (Variabel X).

3. Rencana Tindakan

Agar peneliti tindakan kelas ini berhasil tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran peneliti, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Perencanaan/Persiapan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi/Pengamatan
- d. Refleksi

Suharsimi Arikunto menggambarkan siklus berulang dalam penelitian tindakan kelas seperti berikut :¹²



Gambar 1 : Alur PTK Menurut Suharsimi

¹²Suharsimi Arikunto, *ed al, Penelitian Tindakan Kela*., Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 16

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Penerapan pembelajaran

Menghasilkan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah *strategieveryone is a teacher here*.

b. Kemampuan siswa

Merupakan data yang diperoleh kemampuan siswa pada siklus I dan II

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes kemampuan, yaitu untuk mengukur kemampuan siswa pada siklus I dan II

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus 1, 2 dan selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa bisa beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kaboratif yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakuakn. Sehingga masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dan hasil observasi guru dapat merefleksikan dan dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakuakn dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi iman kepada hari akhir melalui strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Karimun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun berdiri pada tahun 1996, semenjak berdiri sekolah ini sudah Negeri dengan nomor 049 Meral Kecamatan Karimun Kepulauan Riau, setelah pemekaran Kepulauan Riau menjadi Propinsi, sekolah inipun berubah nomor menjadi SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun, dan pada tahun 2010 sekolah ini terakreditasi B. SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun dibangun dengan empat tahap :

- a. Tahap I : 1993
- b. Tahap II : 1994
- c. Tahap III : 2007
- d. Tahap IV : 2011
- e. NSS : 101141105012
- f. NPSN : 11000291
- g. GUDEP : 05-013/05-014¹³

Selama berdirinya SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral kabupaten Karimun ini sudah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah.

¹³ Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 012 Meral Kota Tahun 2011

a. Raja Malik (1994-2000)

Selama priode bapak Raja Malik ini, sekolah SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun ini masih nomor 049 jumlah siswa saat itu 150 orang. Pada tahun 2000 tenaga pengajar masih 6 orang, banyak guru yang berhenti mengajar karena gaji tidak memadai, perbulannya Rp. 40.000 – 50.000.

b. Raja M. Zahid (2000-2003)

Selama priode kepemimpinan bapak Raja M. Zahid ini, perubahan nomor sekolah dari nomor 049 menjadi 012 karna dengan adanya pemekaran daerah dari Kabupaten menjadi Propinsi, sehingga pada priode ini jumlah siswa dan tenaga pengajar mulai bertambah karna bantuan dana mulai menguncur yang disebut dengan DBL.

c. Zulkarnaen Syamsu (2003-2010)

Selama priode kepemimpinan bapak Zulkarnaen Syamsu ini, SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun, sedikit demi sedikit mulai maju dengan adanya dana BOS, jumlah guru bertambah menjadi 14 orang, gaji gurupun sudah naik karna dengan adanya bantuan dari pemerintah daerah setiap bulan (insentif). Sehingga pada kepemimpinan bapak Zulkarnaen Syamsu ini SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dan prestasi seperti :

1. Juara II Putri atletik tingkat Propinsi Riau tahun 2005;
2. Juara I Putra tingkat Kabupaten porsemi tingkat SD tahun 2006;

3. Juara I Pidato Putri tingkat Kabupaten tahun 2006;
4. Nilai UN tertinggi sekecamatan tahun 2007, 2008, 2009;
5. Nilai UN tertinggi kedua se kabupaten tahun 2010.

d. Hariyanto (2010-2011)

Selama priode kepemimpinan bapak Hariyanto ini, cukup singkat karna hanya satu priode jadi tidak begitu banyak yang dapat dibuat sehingga kemajuan SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun hanya berjalan ditempat.

e. Yusniar (2011-2012)

Setelah diangkatnya Kepala Sekolah yang baru, secara berangsur-angsur nama baik SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun mulai terangkat, pembangunan terus berjalan dengan pesat seperti : Perpustakaan, penambahan lokal, dan pembuatan batu miring.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil berdasarkan, iman, taqwa dan berbudayah Indonesia tahun 2016

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif
- 2) Memanfaatkan sumber belajar
- 3) Meningkatkan disiplin guru dan siswa
- 4) Membiasakan siswa menjalankan ajaran Agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

3. Keadaan guru dan murid

a. Keadaan guru

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun terdiri dari guru negeri, guru honor, dan guru honor kontrak, yang semuanya berjumlah 21 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan 17 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 012 Meral Kota dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I
Keadaan Guru SD Negeri 012 Meral Kota
Tahun Ajaran 2011/2012

N O	NAMA	NIP	IJAZAH TERAKH IR	JABAT AN
1	YUSNIAR, S.Pd	19640713 198410 2 010	S I	Kep Sek
2	HJ. ZUBAIDAH	19530129 197510.2.001	D II	GK
3	RIFDA. S.Pd.SD	19690509 199304.2.001	S I	GK
4	LEBAK	19540810 198804.2.001	D II	GK
5	JUMIAR. S.Pd	19750608 199808.2.001	S I	GK
6	NURAJIZAH. S.Pd	19751213 199909.2.001	S I	GK
7	SAUT	19610615 199904.1.001	D II	GO
8	RAMAYANA. S.Pd	19690912 200009.2.001	S I	GK
9	SANAWATI DONA	19780306 200604.2.005	D II	GA
10	JULIYANTI	19750731 200604.2.006	D II	GK
11	ASLINDA	19771106 200604.2.013	D II	GK
12	HAFAH	19690227 200701.2.015	D II	GA
13	MUHAMMAD	19791121 200801.1.009	D II	GK
14	NURHAMIMAH	19810602 200801.2.016	S I	GK
15	SUDARMAN	19640512 200701.1.023	S I	GK
16	JUFATMI. S.Pd	Honor Insentif	S I	GB

17	MEIRLINA	Honor Insentif	D II	GK
18	RATNA NINGSIH	Honor Insentif	D II	GK
19	ABDULLAH. S.Ag	Honor Insentif	S I	GK
20	ZULAIKA	Honor Insentif	D II	GK
21	SYAMSI AH	Honor Daerah	S I	GK

Sumber data : SD Negeri 012 Meral Kota

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid di SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun adalah 366 orang yang terdiri dari 6 kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II

**Keadaan Siswa SD Negeri 012 Meral Kota
Tahun Ajaran 2011/2012**

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KET
1	I	30	31	61	3 Lokal
2	II	37	36	73	2 Lokal
3	III	25	40	65	2 Lokal
4	IV	20	40	60	2 Lokal
5	V	19	40	59	2 Lokal
6	VI	18	30	48	2 Lokal
JUMLAH		149	217	366	

Sumber data : SD Negeri 012 Meral Kota

Adapun siswa yang akan penulis teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota, yaitu iman

kepada hari akhir melalui *strategieveryone is a teacher here*. Jumlah siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Karimun adalah sebanyak 25 orang.

Untuk melihat lebih rinci nama-nama siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III
Nama-nama Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota
Tahun Ajaran 2011/2012

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Ket
1	623	Ardiansyah	L	
2	782	M. Aziz Supiandi	L	
3	695	Destiya	P	
4	789	Sariyanti	P	
5	718	Andi Noviyanto	L	
6	719	Arifin	L	
7	720	Achmad Budi Ariono	L	
8	767	Iwan Juliya Putra	L	
9	791	Zulfikar	L	
10	797	Saputra Jaya	L	
11	790	Dwiratnasari	P	
12	995	Lukman Hakim	L	
13	770	Landra Muazami	L	
14	805	Putri Wulandari	P	
15	807	Ria Indriani	P	
16	803	Wira Bintara	L	
17	906	Zhaifah Muthiah Nafis	P	
18	1183	Devi Arpian Andrias	L	
19	985	Dwie Suci Wahyuni	P	
20	1000	Faisal Afandi	L	
21	1006	Susanti	P	
22	1179	Brigita Alexandra	L	
23	981	Niasha Ramaderila	P	
24	1182	Erwin Ardiantoro	L	
25	1184	Riko Hendriyani	L	

Sumber data : SD Negeri 012 Meral Kota

Untuk mengetahui jadwal pelajaran dan jadwal penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV

**Jadwal Pelajaran Kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota
Tahun Ajaran 2011/2012**

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
07.30-08.05	Upacara	B.Indo	Penjas	B.Ingg	Agama	IPS
08.05-08.40	Agama	B.Indo	Penjas	B.Ingg	TAM	IPS
08.40-09.15	Agama	SBK	Kepda	Kepda	TAM	IPS
09.15-09.30	IS	TI	RA	H	A	T
09.30-10.05	MTK	MTK	IPA	MTK	B.Indo	SBK
10.05-10.40	MTK	MTK	IPA	MTK	B.Indo	SBK
10.40-10.55	IS	TI	RA	HAT		SBK
10.55-11.30	B.Indo	IPA	PKn	Penjas		
11.30-12.05	B.Indo	IPA	PKn	Penjas		

Sumber data : SD Negeri 012 Meral Kota

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 012 Meral Kota Karimun adalah sebagai berikut:

Tabel V
Sarana dan Prasarana SD Negeri 012 Meral Kota
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	11	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	1	Baik
9	Rumah Dinas Guru	2	Baik
10	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	Baik

Sumber data : SD Negeri 012 Meral Kota

5. Kurikulum

Menurut S. Nasution dalam Armai Arief kurikulum itu meliputi semua program dan kehidupan di sekolah.¹⁴ Sedangkan menurut Harold B. Albery dalam Syafrudin Nudin kurikulum adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswanya.¹⁵

Kurikulum menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menggapai setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap murid harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan lingkungan sosial masyarakat. Sikap

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002. h. 30

¹⁵ Syafrudin Nudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002. h. 34

aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.¹⁶

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dipakai di SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun adalah kurikulum KTSP penyesuaian yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional.

Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun semester I standar kompetensi meyakini adanya hari akhir. Kompetensi dasar yang ada di dalamnya adalah mampu menyebutkan nama-nama hari akhir, dan mampu menjelaskan tanda-tanda hari akhir.

B. Hasil Penelitian

Setelah menganalisis hasil observasi awal kemampuan siswa, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang dengan rata-rata 56,8% berada pada interval 40 sampai dengan 50. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*, h. 36

Tabel VI**Hasil Kemampuan Belajar Sebelum Tindakan**

No	No Induk	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	623	Ardiansyah	50	Kurang
2	782	M. Aziz Supiandi	70	Baik
3	695	Destiya	50	Kurang
4	789	Sariyanti	60	Cukup
5	718	Andi Noviyanto	70	Baik
6	719	Arifin	50	Kuarang
7	720	Achmad Budi Ariono	50	Kurang
8	767	Iwan Juliya Putra	60	Cukup
9	791	Zulfikar	60	Cukup
10	797	Saputra Jaya	50	Kurang
11	790	Dwiratnasari	50	Kurang
12	995	Lukman Hakim	50	Kurang
13	770	Landra Muazami	50	Kurang
14	805	Putri Wulandari	50	Kurang
15	807	Ria Indriani	50	Kurang
16	803	Wira Bintara	50	Kurang
17	906	Zhaifah Muthiah Nafis	50	Kurang
18	1183	Devi Arpian Andrias	50	Kurang
19	985	Dwie Suci Wahyuni	70	Baik
20	1000	Faisal Afandi	50	Kurang
21	1006	Susanti	70	Baik
22	1179	Brigita Alexandra	50	Kurang
23	981	Niasha Ramaderila	60	Cukup
24	1182	Erwin Ardiantoro	50	Kurang
25	1184	Riko Hendriyani	50	Kurang
Jumlah			1420	Kurang
Rata-rata			56,8	

Sumber data : Hasil Observasi kemampuan sebelum tindakan

Tabel VII

**Kategori Klasifikasi Standar Kemampuan Siswa
Sebelum Tindakan**

Klasifikasi	Interval	Flek	%
Sangat baik	80-100	0	0,0
Baik	66-79	4	16%
Cukup	56-65	4	16%
Kurang	40-55	17	68%
Sangat Kurang	30-39	0	0,0
Jumlah		25	100,0%

Sumber data : Hasil Observasi 2011

Berdasarkan tabel VII di atas dapat diketahui kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan *strategieveryone is a teacher here* dari 25 orang siswa hanya 4 orang yang mendapat nilai Baik, 4 orang mendapat nilai Cukup dan 17 orang berada pada nilai Kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi meyakini adanya hari akhir. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar menyebutkan nama-nama hari akhir.
- 2) Guru mempersiapkan lembar kerja berupa soal-soal tentang iman kepada hari akhir yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 dan 25 Nopember 2011 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan *strategieveryone is a teacher here*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah dapat menyebutkan nama-nama hari akhir. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal: (10 menit)

(1) Guru membuka pelajaran dengan membaca do'a

(2) Guru melakukan absensi siswa

(3) Guru memberikan apersepsi secara singkat, terutama iman kepada hari akhir

(4) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti: (45 menit)

(1) Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa dan meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang nama-nama hari akhir

(2) Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada semua siswa

(3) Guru meminta siswa secara suka rela untuk membacakan pertanyaan tersebut di depan dan meminta temannya untuk menjawab

(4) Guru meminta siswa lainnya untuk menambahkan jawaban

(5) Guru meminta siswa lainnya dengan suka rela untuk melanjutkan membaca pertanyaan di depan

c) Kegiatan akhir: (15 menit)

(1) Guru memberikan kesimpulan materi iman kepada hari akhir

(2) Guru memberikan evaluasi

(3) Guru memberikan penguatan materi (pekerjaan rumah)

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah dapat menjelaskan tanda-tanda hari akhir.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal: (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi secara singkat, terutama iman kepada hari akhir
- (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti: (45 menit)

- (1) Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa dan meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang tanda-tanda hari akhir
- (2) Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada semua siswa
- (3) Guru meminta siswa secara suka rela untuk membacakan pertanyaan tersebut di depan dan meminta temannya untuk menjawab
- (4) Guru meminta siswa lainnya untuk menambahkan jawaban
- (5) Guru meminta siswa lainnya dengan suka rela untuk melanjutkan membaca pertanyaan di depan

c) Kegiatan akhir: (15 menit)

- (1) Guru memberikan kesimpulan materi iman kepada hari akhir
- (2) Guru memberikan evaluasi

(3) Guru memberikan penguatan materi (pekerjaan rumah)

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan kemampuan siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas gurutersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah *strategieveryone is a teacher here* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel VIII

Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa untuk menuliskan satu pertanyaan	√	
2	Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian	√	

	dibagikan kepada setiap siswa		
3	Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut di depan dan menjawabnya		√
4	Guru meminta siswa lainnya untuk menambah jawaban	√	
5	Guru meminta siswa lainnya dengan sukarela untuk melanjutkan membaca pertanyaan di depan		√
	Jumlah	3	2
	Persentase	60%	40%

Sumber data : Hasil Observasi keaktifan guru siklus pertama

Berdasarkan data tabel VIII di atas dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi *everyone is a teacher here* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 60% serta jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 60% berada pada interval 56%-65%.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IX

Tabel IX**Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	No Induk	Nama	Aktifitas						Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	623	Ardiansyah	√			√	√		3	3
2	782	M. Aziz Supiandi			√			√	2	4
3	695	Destiya			√				1	5
4	789	Sariyanti	√			√	√	√	4	2
5	718	Andi Noviyanto		√		√	√		3	3
6	719	Arifin			√				1	5
7	720	Achmad Budi Ariono			√	√	√	√	4	2
8	767	Iwan Juliya Putra			√			√	2	4
9	791	Zulfikar	√		√				2	4
10	797	Saputra Jaya			√	√	√	√	4	2
11	790	Dwiratnasari		√	√	√			3	3
12	995	Lukman Hakim			√	√	√	√	4	2
13	770	Landra Muazami		√	√				2	4
14	805	Putri Wulandari	√		√			√	3	3
15	807	Ria Indriani				√	√		2	4
16	803	Wira Bintara				√	√	√	3	3
17	906	Zhaifah Muthiah		√	√	√		√	4	2
18	1183	Devi Arpian Andrias	√			√	√		3	3
19	985	Dwie Suci Wahyuni	√			√	√	√	4	2
20	1000	Faisal Afandi				√	√	√	3	3
21	1006	Susanti		√		√	√	√	4	2
22	1179	Brigita Alexandra				√	√	√	3	3
23	981	Niasha Ramaderila	√			√	√		3	3
24	1182	Erwin Ardiantoro			√			√	2	4
25	1184	Riko Hendriyani			√	√	√	√	4	2
Jumlah			7	5	1	1	1	1	73	77
Rata-rata			2	2	5	6	6	6	48,	51,3%

Sumber data : Hasil Observasi kemampuan sebelum tindakan

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan *strategieveryone is a teacher here* dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 73 dengan persentase 48,7%, serta

jawaban “Tidak” sebanyak 77 dengan persentase 51,34%.Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada siklus ini berada pada klasifikasi “kurang baik”. Karena 48,7% berada pada rentang 40-55. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1)Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui pada aspek ini hanya 7 orang siswa yang melaksanakan
- (2)Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui hanya 5 orang siswa yang melaksanakan dari seluruh jumlah siswa
- (3)Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dalam membagikan secarik kertas. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 14 orang dari seluruh siswa
- (4)Siswa membuat satu pertanyaan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 17 orang dari seluruh siswa
- (5)Siswa membacakan pertanyaan yang sudah diacak dengan sukarela dan menjawabnya.Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 15 orang dari seluruh siswa
- (6)Siswa dengan sukarela melanjutkan pertanyaan di depan.Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 15 orang dari seluruh siswa

Tabel X
Kemampuan Siswa Pada Siklus I

No	No Induk	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	623	Ardiansyah	60	Cukup
2	782	M. Aziz Supiandi	80	Sangat Baik
3	695	Destiya	50	Kurang
4	789	Sariyanti	80	Sangat Baik
5	718	Andi Noviyanto	80	Sangat Baik
6	719	Arifin	70	Baik
7	720	Achmad Budi Ariono	50	Kurang
8	767	Iwan Juliya Putra	70	Baik
9	791	Zulfikar	70	Baik
10	797	Saputra Jaya	50	Kurang
11	790	Dwiratnasari	60	Cukup
12	995	Lukman Hakim	60	Cukup
13	770	Landra Muazami	60	Cukup
14	805	Putri Wulandari	60	Cukup
15	807	Ria Indriani	60	Cukup
16	803	Wira Bintara	70	Baik
17	906	Zhaifah Muthiah Nafis	70	Baik
18	1183	Devi Arpian Andrias	70	Baik
19	985	Dwie Suci Wahyuni	80	Sangat Baik
20	1000	Faisal Afandi	60	Cukup
21	1006	Susanti	80	Sangat Baik
22	1179	Brigita Alexandra	50	Kurang
23	981	Niasha Ramaderila	60	Cukup
24	1182	Erwin Ardiantoro	60	Cukup
25	1184	Riko Hendriyani	70	Baik
Jumlah			1630	
Rata-rata			65	Cukup

Sumber data : Hasil Observasi 2011

Berdasarkan pada tabel X, dapat diketahui kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan *strategieveryone is a teacher here* adalah masih tergolong cukup dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 65 berada pada interval 56-65. Dari tabel di atas juga dapat diketahui secara individu nilai

siswa tergolong sangat baik berjumlah 5 orang siswa, yang mendapat nilai baik 7 orang siswa, yang mendapat nilai cukup 9 orang siswa dan mendapat nilai kurang 4 orang siswa.

2) Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya di diskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu guru kelas VI.

Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap perencanaan ini, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Pada siklus berikutnya guru akan melakukan perubahan pada RPP yaitu pada siklus I membuat pertanyaan pada siklus II membuat pertanyaan lagi tapi berkelompok dan lebih mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur *strategieveryone is a teacher here* untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
- b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap dan pada saat tertentu siswa dapat mengemukakan pendapatnya

- c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong cukup sempurna, oleh sebab itu guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan lebih maksimal.
- d) Pada kemampuan siswa secara klasikal masih tergolong *cukup* dengan rata-rata persentase 64,8.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi meyakini adanya hari akhir. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar menyebutkan nama-nama hari akhir.
- 2) Guru mempersiapkan lembar kerja berupa soal-soal tentang iman kepada hari akhir yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 05 dan 09 Desember 2011 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Karimun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi *everyone is a teacher here*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah dapat menyebutkan nama-nama hari akhir. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal: (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi secara singkat, terutama iman kepada hari akhir
- (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti: (45 menit)

- (1) Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh kelompok dan meminta masing-masing kelompok menuliskan satu pertanyaan
- (2) Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada masing-masing kelompok
- (3) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan soal yang diajukan kelompok yang lain
- (4) Guru meminta masing-masing kelompok untuk memberikan jawaban
- (5) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menanggapi dan menambahkan jawaban dari kelompok yang lain.

c) Kegiatan akhir: (15 menit)

- (1) Guru memberikan kesimpulan materi iman kepada hari akhir
- (2) Guru memberikan evaluasi
- (3) Guru memberikan penguatan materi (pekerjaan rumah)

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah dapat menjelaskan tanda-tanda hari akhir. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal: (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa

(3) Guru memberikan apersepsi secara singkat, terutama iman kepada hari akhir

(4) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti: (45 menit)

(1) Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh kelompok dan meminta masing-masing kelompok menuliskan satu pertanyaan

(2) Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada masing-masing kelompok

(3) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan soal yang diajukan kelompok yang lain

(4) Guru meminta masing-masing kelompok untuk memberikan jawaban

(5) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menanggapi dan menambahkan jawaban dari kelompok yang lain.

c) Kegiatan akhir: (15 menit)

(1) Guru memberikan kesimpulan materi iman kepada hari akhir

(2) Guru memberikan evaluasi

(3) Guru memberikan penguatan materi (pekerjaan rumah)

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk

mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaanobservasi aktivitas gurutersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah strategieveryone is a teacher hereuntuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XI

Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa untuk menuliskan satu pertanyaan	√	
2	Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa	√	
3	Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut di depan dan menjawabnya	√	
4	Guru meminta siswa lainnya untuk menambah jawaban	√	
5	Guru meminta siswa lainnya dengan sukarela untuk melanjutkan membaca pertanyaan di		√
	Jumlah	4	1

	Persentase	80 %	20%
--	------------	---------	-----

Sumber data : Hasil Observasi keaktifan guru siklus kedua

Berdasarkan data tabel XI di atas dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi *everyone is a teacher here* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 80% serta jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 20%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik” karena 80% berada pada interval 80%-100%. Agar lebih jelas keterangan aktivitas guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa untuk menuliskan satu pertanyaan. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”
- 2) Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa. Maka pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”
- 3) Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut di depan dan menjawabnya. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”
- 4) Guru meminta siswa lainnya untuk menambah jawaban. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”

- 5) Guru meminta siswa lainnya dengan sukarela untuk melanjutkan membaca pertanyaan di depan. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Tidak”

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak positif terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus II juga dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel XII

Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan tingkat pelaksanaan

No	No Induk	Nama	Aktifitas						Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	623	Ardiansyah	√	√		√	√	√	5	1
2	782	M. Aziz		√	√		√	√	4	2
3	695	Destiya		√	√		√	√	4	2
4	789	Sariyanti	√		√	√	√	√	5	1
5	718	Andi Noviyanto		√	√	√		√	4	2
6	719	Arifin		√	√				2	4
7	720	Achmad Budi		√	√	√	√	√	5	1
8	767	Iwan Juliya		√	√				2	4
9	791	Zulfikar	√	√	√		√		4	2
10	797	Saputra Jaya		√	√	√	√	√	5	1
11	790	Dwiratnasari		√	√	√			3	3
12	995	Lukman Hakim		√	√	√	√	√	5	1
13	770	Landra		√	√		√	√	4	2
14	805	Putri Wulandari	√	√	√		√	√	5	1
15	807	Ria Indriani		√	√	√	√	√	5	1
16	803	Wira Bintara		√	√	√	√	√	5	1
17	906	Zhaifah		√	√	√		√	4	2
18	1183	Devi Arpian			√	√	√		3	3
19	985	Dwie Suci			√	√	√	√	4	2
20	1000	Faisal Afandi			√	√	√	√	4	2
21	1006	Susanti		√	√	√	√	√	5	1

22	1179	Brigita		√	√	√	√	√	5	1
23	981	Niasha		√	√	√	√	√	5	1
24	1182	Erwin		√	√	√	√	√	5	1
25	1184	Riko Hendriyani		√	√	√	√	√	5	1
Jumlah			4	21	24	18	20	20	10	43
Rata-rata			16%	84%	96%	72%	80%	80%	71,	28,7%

Sumber data : Hasil Observasi 2011

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 107 dengan persentase 71,3%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 43 dengan persentase 28,7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada siklus ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 71,3% berada pada rentang 70-89. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (1) Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui pada aspek ini hanya 4 orang siswa yang melaksanakan
- (2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui hanya 21 atau 84% orang siswa yang melaksanakan dari seluruh jumlah siswa

- (3) Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dalam membagikan secarik kertas. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 24 atau 96% orang dari seluruh siswa
- (4) Siswa membuat satu pertanyaan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 18 atau 72% orang dari seluruh siswa
- (5) Siswa membacakan pertanyaan yang sudah diacak dengan sukarela dan menjawabnya. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 20 atau 80% orang dari seluruh siswa
- (6) Siswa dengan sukarela melanjutkan pertanyaan di depan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 20 atau 80% orang dari seluruh siswa

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hal tersebut berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, maka diperoleh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran pada tabel sebagai berikut:

Tabel XIII

Kemampuan Siswa Pada Siklus II

No	No Induk	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	623	Ardiansyah	60	Cukup
2	782	M. Aziz Supiandi	90	Sangat Baik
3	695	Destiya	70	Baik
4	789	Sariyanti	90	Sangat Baik
5	718	Andi Noviyanto	90	Sangat Baik
6	719	Arifin	90	Sangat Baik
7	720	Achmad Budi Ariono	70	Baik

8	767	Iwan Juliya Putra	70	Baik
9	791	Zulfikar	70	Baik
10	797	Saputra Jaya	70	Baik
11	790	Dwiratnasari	70	Baik
12	995	Lukman Hakim	70	Baik
13	770	Landra Muazami	70	Baik
14	805	Putri Wulandari	70	Baik
15	807	Ria Indriani	60	Cukup
16	803	Wira Bintara	90	Sangat Baik
17	906	Zhaifah Muthiah Nafis	70	Baik
18	1183	Devi Arpian Andrias	70	Baik
19	985	Dwie Suci Wahyuni	90	Sangat Baik
20	1000	Faisal Afandi	70	Baik
21	1006	Susanti	90	Sangat Baik
22	1179	Brigita Alexandra	70	Baik
23	981	Niasha Ramaderila	70	Baik
24	1182	Erwin Ardiantoro	70	Baik
25	1184	Riko Hendriyani	70	Baik
Jumlah			1870	
Rata-rata			74,8	Baik

Sumber data : Hasil Observasi 2011

Berdasarkan pada tabel XIII, dapat diketahui kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi *everyone is a teacher here* adalah tergolong baik dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 74,8 berada pada interval 70-79. Dari tabel di atas juga dapat diketahui secara individu nilai siswa tergolong sangat baik berjumlah 7 orang siswa, yang mendapat nilai baik 16 orang siswa, yang mendapat nilai cukup 2 orang siswa.

2) Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus II, kemampuan yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus II berdampak lebih baik dari tindakan

pada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukan tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan guru dimanfaatkan oleh siswa dengan baik sehingga berdampak kepada kemampuan siswa. Siswa tidak membuang-buang waktu. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari kemampuan siswa pada siklus II mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu kemampuan siswa pada siklus II mencapai rata-rata persentase 74,8.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian data awal menunjukkan bahwa kemampuan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 56,8, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata kemampuan siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 65. Artinya secara klasikal kemampuan siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, akan tetapi secara individu sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai sedang. Dengan demikian perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II ternyata setelah dilakukan tindakan pada siklus II kemampuan siswa meningkat dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 74,8.

Perbandingan antara kemampuan data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIV
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Kemampuan Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

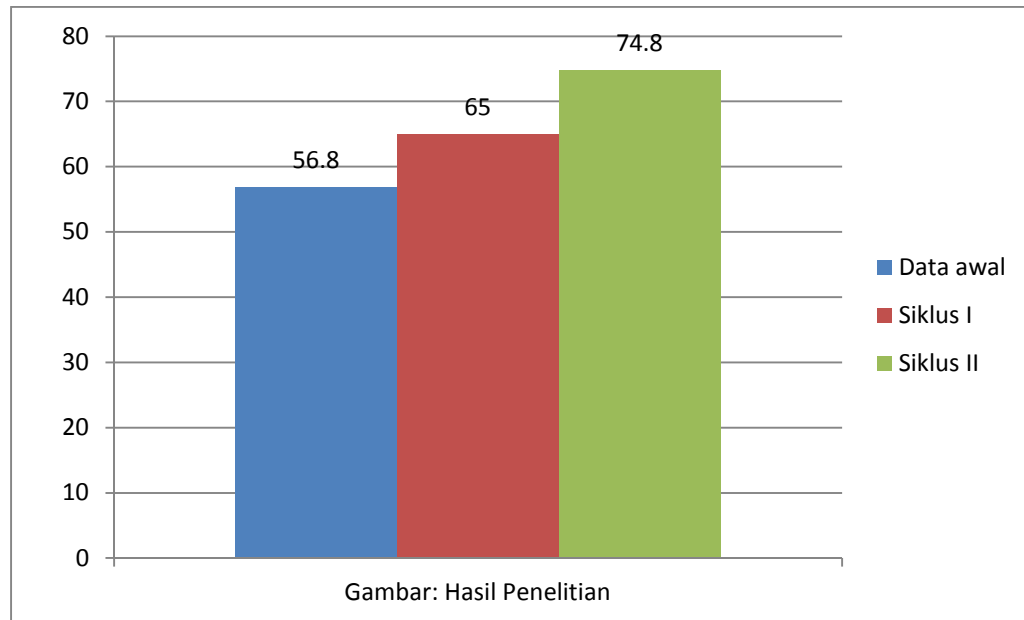
Pembelajaran		Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
Kalsifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat baik	80-100	0	0,0%	5	20%	7	28%
Baik	66-79	4	16%	7	28%	16	64%
Cukup	56-65	4	16%	9	36%	2	8%
Kurang	40-55	17	68%	4	16%	0	0,0%
Gagal	30-39	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%
Rata-rata		56,8		65		74,8	

Sumber Data: Observasi 2011

Berdasarkan tabel XIV di atas, dapat diketahui pada data awal dari 25 orang siswa hanya 4 orang yang mendapat nilai baik, yang memperoleh nilai cukup 4 orang dan mendapat nilai kurang berjumlah 17 orang. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 25 orang siswa, 5 orang yang mendapat nilai sdangat baik, 7 orang mendapat nilai baik, 9 orang mendapat nilai cukup dan mendapat nilai kurang 4 orang. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan kemampuan siswa dari seluruh jumlah siswa 7 orang siswa memperoleh nilai sangat baik, 16 orang siswa memperoleh nilai baik dan 2 orang mendapat nilai cukup. Dijelaskan pada data awal kemampuan siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase 56,8 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 65, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 74,8.

Perbandingan rata-rata kemampuan siswa pada data awal, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada histogram gambar berikut ini:

Perbandingan rata-rata kemampuan iman kepada hari akhir siswa pada data awal, siklus I dan siklus II



Sumber Data: Hasil Observasi 2011

Kelemahan-kelemahan penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada data awal dan siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada siklus II tersebut, kemampuan siswa (74,8%) baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 74,8, sebagaimana yang telah di jelaskan di atas.

Meningkatkan kemampuan pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang di terapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang di buat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa yang terjadi di

dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelumnya siklus I menunjukkan bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun tahun ajaran 2011-2012.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* secara benar maka aktivitas siswa akan menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui strategi *everyone is a teacher here* maka kemampuan siswa memahami materi iman kepada hari akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Karimun akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampaun memahami materi iman kepada hari akhir siswa kelas VI SD Negeri 012 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* kemampuan siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan anatar kelompok. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat.

Berhasilnya penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal kemampuan siswa tergolong sedang dengan rata-rata persentase 56,8, terjadi peningkatan siklus I dengan rata-rata persentase 65, sedangkan kemampuan siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 74,8, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan siswa.

B. Saran

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan strategi *everyone is a teacher here* tersebut berjalan dengan baik maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya pada kelas yang tinggi karena siswanya sudah bisa membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapatnya sendiri.
2. Dalam penerapan strategi *everyone is a teacher here*, sebaiknya guru dapat memilihkan tingkat kelas yang sesuai karena siswa sekolah di tingkat rendah masih kurang mampu dalam berpikir tinggi, sementara dalam strategi ini perlu keberanian untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
3. Mengingat siswa di sekolah dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi dan kerjasama khususnya dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim El Hamidy (2010). *Kun Sa'idan!.* Pekanbaru, Riau: Zanafa Publishing.
- Abu Ahmadi, & Noor Salim. MKDU (1991). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuddin Nata (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahmad Abdurrahman H.A (2002). *Rampai Islam.* Cirebon: Pustaka Nabawi.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono, dkk (2009). *PAIKEM.* Pekanbaru, Riau: Zanafa Publishing.
- Hisyam Zaini, dkk (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: CTSD.
- Kadar M. Yusup (2011). *Tafsir Tarbawi.* Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Kunandar (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahfan (2006). *Juz Amma.* Jakarta: Sando Jaya.
- Melvin L. Silberman (2011). *Active Learning.* Bandung: Nusamedia
- M. bin Shalih Al-Utsaimin (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan.* Jakarta: Haiatul Ighatsah Al-Islamiah Al-Alamiah.
- M. Marsun Supardi (2007). *Senang Belajar Agama Islam SD.* Jakarta: Erlangga.
- Muzayyin Arifin (2009). *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara
- Ramayulis (2011). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia
- Sardiman (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.